

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, baik sehat secara jasmani dan rohani. Terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Be, 2017). Masalah kesehatan gigi dan mulut menjadi perhatian yang penting dalam pembangunan kesehatan yang salah satunya disebabkan oleh rentannya kelompok anak usia sekolah dari gangguan kesehatan gigi. Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut (Putri, dkk 2018).

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi nasional masalah gigi dan mulut adalah 25,9%, diantaranya sebanyak 14 provinsi mempunyai prevalensi masalah gigi dan mulut di atas angka nasional yaitu DKI Jakarta 29,1%, Jawa Barat 28%, Selanjutnya data dari Dinas Kesehatan Kota (DKK) Tasikmalaya, pada Tahun 2017 menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak SD sebesar 56,2%. Prevalensi karies gigi ini jauh di atas standar yang ditetapkan Kemenkes RI sebesar 10 % (Kemenkes RI, 2018).

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Rusmawati, 2017). Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut yaitu, menyikat gigi, frekuensi menyikat gigi, cara menyikat gigi, dan jenis makanan

Kebersihan gigi dan mulut dapat di nilai menggunakan indeks *Personal Hygiene Performed Modified (PHP-M)* yaitu indeks yang menggunakan disclosing agent yang dapat mengukur tingkat kebersihan gigi dan mulut pada

masa gigi bercampur secara obyektif dengan melihat jumlah plak pada permukaan gigi. Pada anak sekolah dasar terjadi transisi pergantian gigi antara gigi susu dan gigi permanen. Agar gigi permanent tidak mengalami kerusakan berupa lubang gigi, maka perlu dipertahankan dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Upaya menjaga kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan secara mandiri oleh individu dengan cara menggosok gigi secara teratur minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur (Kemenkes RI, 2018).

Anak sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6-12 tahun. Keterampilan motorik halus pada usia ini akan meningkat, pencapaian keterampilan motorik halus pada masa pertengahan akan membuat anak mandiri dalam melakukan mandi, berpakaian dan merawat diri. Anak sangat rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena pada usia tersebut terjadi peralihan atau pergantian gigi, yaitu gigi susu ke gigi permanen, untuk itu perlu adanya perhatian khusus mengenai kebersihan gigi dan mulut agar pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat terjaga dengan baik (Pradita, 2016).

Timbulnya masalah kebersihan gigi dan mulut dalam masyarakat, khususnya pada anak Sekolah Dasar adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kebersihan giginya juga tinggi (Muhlisin dan Yulianti, 2016).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihat, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra pengelihat dan indra pendengaran (Notoadmodjo, 2018). Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut harus ditanamkan sejak usia dini, karena anak-anak mulai memahami pentingnya kesehatan dan kontraindikasi yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat mempengaruhi kondisi gigi mereka.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan pengetahuan orang tua harus diberikan kepada anak usia sekolah (Sariningsih, 2012) .

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dan perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut pada anak. Orang tua terutama ibu merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan Kesehatan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak (Sariningsih, 2012)

Pengetahuan orang tua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak baik. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi akan sangat menentukan status kesehatan gigi anaknya kelak. Seorang ibu melakukan peran penting dalam keluarganya, baik sebagai seorang istri maupun sebagai seorang ibu dari anak-anaknya. Figur pertama yang dikenal anak begitu dia lahir adalah ibu, oleh karena itu perilaku dan kebiasaan ibu dapat dicontoh oleh anak. Pengetahuan saja tidak cukup, perlu diikuti dengan sikap dan tindakan yang tepat (Hidayah dan Ptariwi, 2021).

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi dengan cara objek dan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu. Adanya sikap menyebabkan seseorang berbuat, berperilaku / bertindak dengan norma-norma subjektif membentuk suatu niat dan keyakinan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan ibu untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan tanggapan sikap dan proses yang ditemui (Notoadmodjo, 2018).

Perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu, oleh karena itu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, di samping

faktor bawaan. Lingkungan terdekat dimana individu berada yaitu lingkungan keluarga dan lebih luas lagi yaitu lingkungan sekolah. Peran orang tua dan guru sangat menentukan dalam melakukan perubahan perilaku dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua dan guru sangat membantu pembentukan perilaku anak (Sujipto, dkk., 2013).

Seorang orang ibu sudah seharusnya mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik terhadap kebersihan gigi dan mulut agar dapat memberikan pendidikan kebersihan rongga mulut (oral health education) kepada anak. Hasil penelitian Suryawati, dkk di Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Pasar minggu menunjukkan bahwa 76,8% ibu memiliki pengetahuan yang kurang terhadap kesehatan gigi anak, 84,1% memiliki sikap yang baik, dan 89% memiliki perilaku yang kurang dalam usaha pemeliharaan kesehatan gigi anak (Rani dkk, 2018)

Berdasarkan survei awal peneliti melakukan wawancara dan pemeriksaan kepada orang tua dan murid kelas I MI Ciledug Kota tasikmalaya dengan sampel yang berjumlah 31 orang yang diambil hanya 10 orang . Orang tua masih memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang kurang terhadap menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak melibatkan interaksi anak dan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, yang berdampak signifikan terhadap perilaku anak. Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 1 MI Ciledug Kota Tasikmalaya ”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 1 MI Ciledug Kota Tasikmalaya ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan umum

Menganalisa Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Orang Tua terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas 1 Ciledug Kota Tasikmalaya.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua Siswa Kelas I Ciledug Kota Tasikmalaya

1.3.2.2 Mengetahui gambaran sikap orang tua siswa kelas I Ciledug Kota Tasikmalaya

1.3.2.3 Mengetahui gambaran perilaku orang tua siswa kelas I Ciledug Kota Tasikmalaya

1.3.2.4 Mengetahui status kebersihan Gigi Dan Mulut siswa Kelas I Ciledug Kota Tasikmalaya

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulisan skripsi ini adalah

#### 1.4.1 Bagi siswa sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta status kebersihan gigi dan mulut anak Sekolah Dasar

#### 1.4.2 Bagi orang tua

Menambah kesadaran bagi orang tua untuk terus meningkatkan kepedulian tentang pentingnya pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap kebersihan gigi dan mulut anak.

#### 1.4.3 Bagi Jurusan Keperawatan Gigi

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur di Perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut anak.

## **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Orang Tua pada Siswa kelas I MI Ciledug Tasikmalaya belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, namun ada kemeripipan dengan penulis sebelumnya yaitu

1.5.1 Juliastuti, dkk, (2019), Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Orangtua Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak Melalui Kegiatan usaha Kesehatan Gigi Sekolah Di Wilayah Kerjapuskesmas Iii Denpasar Selatan. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian

1.5.2 Laisa Liza, dkk, (2020) yang berjudul Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Orang Tua terhadap Kesehatan gigi dan Mulut. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah pada waktu penelitian dan tempat penelitian

1.5.3 Triska, dkk, (2014) yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Anak Di Tk Tunas Bhakti Manado. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada waktu, tempat, populasi dan sampel penelitian